

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Upacara Adat Bathok Bolu terletak di Sambiroto, Purwomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta. *Upacara Batok Bolu* bertujuan untuk mengenang seorang tokoh cikal bakal Padusunan Sambiroto yaitu Eyang Guru dan Eyang Demang Ranupati. Eyang Demang Ranupati adalah seorang nujum dari Kraton Mataram yang wafat di Alas Ketonggo Sambiroto. Disamping juga dimaksudkan untuk ucapan atau ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan keselamatan, kesejahteraan dan rezki yang melimpah bagi masyarakat Sambiroto.

Upacara Adat Bathok Bolu merupakan upacara tradisi yang bermula dari turunnya wahyu dari Allah kepada Raden Mas Sanjaya, keturunan dari Mangkurat IV Kasunanan Kartasura untuk kembali ke Yogyakarta mencari kemuliaan hidup. RM Sanjaya diperintahkan untuk mencari Alas Ketonggo yaitu suatu hutan untuk bersemedi dan menurunkan wahyu, serta awal mula dari berdirinya Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Upacara Adat Bathok Bolu sebagai agenda dan rutinitas masyarakat Sambiroto yang diselenggarakan mulai pada tahun 1980 an dan sekarang sudah yang ke-26 tahun. Sebagai sebuah kebudayaan dari turun temurun, sudah ditetapkan sebagai suatu tradisi yang harus dipertahankan dan dijaga kelestariannya.

Menuju kawasan Batok Bolu pertama melalui pintu masuk gerbang Alas Ketonggo. Kawasan ritual Batok Bolu terdiri dari tiga tempat yaitu Joglo Kraton merupakan bangunan terbuka seperti pendopo dan mempunyai tiang penyangga 9, dibangun pada masa Sri Sultan Hamengku Buwana IX yang di dalamnya diisi pasir dari gump pasir Parangtritis yang ditengah-tengah terdapat kendi ukuran kecil. Disekelilingnya ditanami pohon langka yang bisa dipakai sebagai obat. Di dalam Joglo

Kraton terdapat tiga bendera yaitu bendera yang berwarna kuning, merah putih, dan *songsong payung kembang talon* yang berasal dari Kraton Yogyakarta. Tempat ini pusat kerajaan jin yang mana bersemayam ratu jin. Ratu jin yang berkuasa bernama Raden Ayu Sekarjoyokusumo. Joglo Kraton ini menjadi tempat bersemedi. Di sebelah barat Joglo Kraton di pinggir sungai terdapat sebuah mata air yang dinamakan Sendang Ayu atau disebut Sendang Panguripan. Sendang ini dipakai mandi untuk mensucikan diri. Di sebelah selatan terdapat makam atau Pasarean Batok Bolu Alas Ketonggo. Makam ini juga menjadi tempat bersemedi para peziarah.

Menurut hasil dari penelitian dan wawancara, penulis dapat menyimpulkan adanya beberapa masalah dan hambatan yang mempengaruhi rangkaian *Upacara Adat Bathok Bolu* dari segi pengelolaan serta pelestariannya untuk lebih berkembang. Di antaranya yaitu kurang maksimalnya penggunaan teknologi sebagai promosi wisata dan pemasarannya. Selain itu, fasilitas yang disediakan juga dirasa kurang memadai, seperti perlu tersedianya tempat sampah yang lebih banyak, kurangnya jumlah kamar mandi (toilet), dan Musholla yang masih terpisah antara tempat jamaah putra dan putri, serta kurangnya pemanfaatan *event* kesenian yang dipentaskan di panggung/joglo sehingga membuat wisatawan kurang tertarik pada saat hari-hari biasa. Di tambah masih kurangnya minat untuk ikut berpartisipasi dari masyarakat sekitar dalam mengembangkan kebudayaan dan kreatifitasnya guna memperoleh penghasilan bagi masyarakat sekitar dan pengelolaan *Upacara Adat Bathok Bolu*.

Untuk meningkatkan kemajuan sebuah objek wisata pasti diiringi dengan berbagai masalah dan hambatan, sehingga untuk meningkatkan pelestarian dan pemanfaatan event budaya *Upacara Adat Bathok Bolu* ini bukanlah hal yang mudah bagi pengelola objek wisata sendiri. Namun selalu ada solusi untuk bisa menyelesaikan sebuah permasalahan. Selama penulis melakukan penelitian di *Sambiroto* sudah berbagai macam solusi

yang dipertimbangkan kepada pihak pengelola untuk mengatasi berbagai kemungkinan ancaman yang terjadi dengan kelestarian adat budaya dan lebih mengerti manfaat dari adanya objek wisata *Upacara Adat Bathok Bolu* yang dikelola sebagai daya tarik wisata untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia.

Dari sekian solusi yang dipertimbangkan salah satunya adalah memaksimalkan promosi atau pemasaran yang ada terhadap *Upacara Adat Bathok Bolu*, dan perlunya SK yang mengatur *Upacara Adat Bathok Bolu* sebagai wisata budaya yang dilestarikan. Serta memaksimalkan pengembangan atraksi wisata yang bertujuan untuk lebih menarik minat wisatawan. Mengajak masyarakat sekitar untuk ikut lebih berpartisipasi dalam mendukung pengelolaan dan pelestarian *Upacara Adat Bathok Bolu* dengan cara ikut berperan aktif dalam berkreaitifitas baik dari segi ekonomi, mengadakan *event* seperti pentas kesenian yang di pentaskan di *Panggung*.

Sehingga hal tersebut dapat memperkenalkan kebudayaan yang ada di Sambiroto kepada wisatawan luar daerah maupun wisatawan mancanegara. Menarik lebih banyak minat wisatawan untuk berkunjung dan menambah pendapatan bagi warga setempat sekaligus melestarikan tradisi adat istiadat *Upacara Adat Bathok Bolu Alas Ketonggo*.

B. SARAN

Setelah dibahas beberapa kesimpulan diatas, penulis juga mencantumkan beberapa saran atau harapan yang membangun untuk Pengelolaan dan Pelestarian *Upacara Adat Bathok Bolu Alas Ketonggo*. Hal ini dimaksudkan penulis agar objek wisata budaya *Upacara Adat Bathok Bolu* dapat berkembang maju seperti yang diharapkan.

Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan untuk kemajuan *Upacara Adat Bathok Bolu* ini adalah :

1. Pihak pengelola memaksimalkan promosi atau pemasaraan dengan adanya teknologi sosial media agar masyarakat luas baik masyarakat

sekitar, luar daerah maupun mancanegara mengenal dan mengerti adanya *Upacara Adat Bathok Bolu Alas Ketonggo* yang ada di Sambiroto. Pemasaran bukan hanya di wilayah sekitar event namun disebar luaskan di tempat-tempat yang mudah diketahui wisatawan.

2. Memaksimalkan potensi masyarakat dalam berkeaktifitas dalam perekonomian dan kesenian daerah.
3. Segera melengkapi fasilitas seperti kamar mandi (toilet), dan Musholla juga papan petunjuk jalan.
4. Dibuatnya SK untuk melindungi pelestarian *Upacara Adat Bathok Bolu Alas Ketonggo* sebagai wisata budaya di Sleman.
5. Pengembangan atraksi wisata yang bertujuan meningkatkan kunjungan dan minat wisatawan.